

# Pengaruh *Self-Efficacy* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Mustamin Idris<sup>1\*</sup>, Mohammad Rifal<sup>2</sup>, Welli Meinarni<sup>3</sup>, Sutji Rochaminah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Kota Palu 94119, Indonesia

## INFO ARTIKEL

\* Penulis Korespondensi.  
Email: [idirisuntad@gmail.com](mailto:idirisuntad@gmail.com)

**Diterima:**  
16 Juli 2023

**Disetujui:**  
30 September 2023

**Online**  
30 September 2023

**Format Sitasi:**  
M. Idris, M. Rifal, W. Meinarni, and S. Rochaminah, "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *Jambura J. Math. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp.158-171, 2023

**Lisensi:**  
JMathEdu is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Copyright © 2023 Jambura Journal of Mathematics Education

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu (2) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu (3) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan *self-efficacy* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP yang berada di Kecamatan Toribulu yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% (1) ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu sebesar 13,2% (2) ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu sebesar 16,7% (3) ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu sebesar 22,4%.

**Kata Kunci:** *Self-efficacy*, Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar Matematika

## ABSTRACT

*This study aims to: (1) Determine whether or not there is a significant influence of self-efficacy on mathematics learning outcomes for junior high school students in Toribulu District (2) To determine whether or not there is a significant influence of parental attention on mathematics learning outcomes for junior high school students in Toribulu District (3) Knowing whether or not there is a significant influence of self-efficacy and parental attention on the mathematics learning outcomes of junior high school students in Toribulu District. This research is an ex-post facto research. The population in this study were class VIII students of junior high schools in Toribulu District who were enrolled in the 2022/2023 academic year. The sample in this study were 64 students. The data analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS 25. The results of this study indicate that at a significance level of 5% (1) there is a significant effect of self-efficacy on mathematics learning outcomes for junior high school*

*students in Toribulu District of 13.2% (2) there is a significant effect of parental attention on mathematics learning outcomes for junior high school students in Toribulu District by 16.7% (3) there is a significant effect of self-efficacy and parental attention on mathematics learning outcomes for junior high school students in Toribulu District by 22.4%.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Parental Attention, Mathematics Learning Outcomes*

## 1. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan semua aspek kehidupan berkembang begitu cepat di dunia ini. Perkembangan ekonomi, teknologi dan industri tidak lepas dari intervensi matematika di dalamnya. Karena peranan matematika yang penting, maka matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika harus mampu mengubah pandangan siswa bahwa matematika tidak hanya terbatas pada menghitung angka saja. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menegangkan bagi banyak siswa [1]. Pandangan inilah yang membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika.

Masalah ketidakmampuan belajar merupakan masalah umum yang dapat muncul dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kesulitan siswa untuk menerima atau mengikuti pelajaran di sekolah. Pembelajaran setiap individu tidak selalu berjalan dengan baik. Kadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang telah dipelajari, kadang sangat sulit untuk menarik kembali apa yang telah dipelajari. Sedangkan untuk semangat, kadang semangatnya tinggi, tapi kadang rendah sehingga sulit berkonsentrasi dalam mengajar. Adanya pandemic Covid-19 memberikan dampak dalam pendidikan bahkan dalam pembelajaran matematika.

Adanya Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, sehingga proses belajar mengajar pun dilakukan secara daring [2]. Terbatasnya kegiatan siswa di sekolah karena semua dilakukan secara daring membuat kemampuan dan kecerdasan siswa mengalami penurunan [3]. Dengan melakukan pembelajaran dari rumah membuat siswa kesulitan untuk belajar matematika. Hal ini juga sejalan dengan penelitian[4], bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap prestasi matematika siswa, namun bukan hanya dipengaruhi oleh Covid-19 saja melainkan ada beberapa faktor lainnya.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal [5]. Faktor internal meliputi yang ada dalam diri individu, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (efikasi diri). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, guru, sekolah, serta lingkungan masyarakat. *Self-efficacy* merupakan faktor yang sangat diperlukan sebab dapat memengaruhi banyak sekali aspek kognisi serta perilaku seorang, seperti dalam kaitannya memilih perilaku mana yang wajib dicoba atau dihindari, tantangan terhadap kemampuannya serta kepercayaan akan keterampilan yang dimiliki. Bandura mendefinisikan bahwa *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan yang

dimiliki seseorang untuk berhasil pada tindakan atau situasi tertentu [6]–[8]. *Self-efficacy* juga berkaitan dengan prestasi akademik serta keterlibatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi [9].

Selain *self-efficacy*, orang tua siswa juga berperan penting dalam pembelajaran siswa di rumah, dengan adanya kegiatan belajar dari rumah membuat banyak siswa yang belajar secara mandiri maupun dibantu oleh orang tuanya. Orang tua juga berperan penting dalam membantu pendidikan anak-anaknya [10], sehingga dengan adanya orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Slameto bahwa perhatian atau bimbingan orang tua atau walinya di rumah dapat mempengaruhi kemauan belajar siswa, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguat dalam proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal [11]. Orang tua yang dimaksud peneliti di sini yaitu orang yang mengasuh siswa di rumahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada di tiga sekolah menengah pertama di Kecamatan Toribulu. Rata-rata perolehan hasil belajar ujian semester mata pelajaran matematika pada tahun 2022 menandakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM yakni 65, sehingga hasil belajar siswa perlu diperhatikan lagi dengan baik. Selanjutnya, beberapa permasalahan pada siswa saat melakukan kegiatan belajar, yaitu: (1) masih ada beberapa siswa yang waktu proses belajar berlangsung mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, akan tetapi pada saat ujian berlangsung mereka tidak mampu lagi mengerjakannya, (2) siswa yang menyontek ketika ujian sedang berlangsung, (3) siswa kurang percaya diri ketika ditunjuk mengerjakan soal di depan kelas, serta (4) merasa malu dalam memberikan pendapat pada saat diskusi. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Bukan hanya itu, ada juga siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua di rumah, di antaranya: (1) kurangnya penyediaan fasilitas belajar, (2) kurangnya pengawasan saat siswa belajar di rumah, (3) orang tua tidak membantu mengatasi kesulitan anak pada saat belajar, (4) kurangnya pemberian penghargaan atau hukuman pada siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Hal ini menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti berhipotesis bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh efikasi diri serta perhatian orang tua. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Muniri [12], *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pengaruh sebesar 33,7%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marbun [13], terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa dengan perolehan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,225.

Sebagai perbandingan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mentari et al., [23], berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh informasi data yang diteliti berdistribusi normal, dan ada hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika pada materi aljabar di kelas VII SMP Spring Garden School. Kontribusi pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar

57,15%. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan variabel peran orang tua atau perhatian orang tua dan hasil belajar matematika. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al., [24], menunjukkan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Ukuran efek sumary yang dihasilkan adalah 0,08 pada kategori sedang. Nilai ukuran efek ringkasan berada pada interval -0,78 hingga 0,97. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri dan hasil belajar matematika. Dalam penelitian peneliti sama-sama menggunakan variabel efikasi diri dan hasil belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan pada latarbelakang di atas, maka dapat diasumsikan bahwa *self-efficacy* dan perhatian orang tua merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

## 2. Metode

### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama yang berada di wilayah kecamatan Toribulu, yaitu SMP Negeri 1 Toribulu, SMP Satu Atap Negeri 1 Toribulu, dan SMP PGRI Sienjo, pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023.

### 2.2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan besarnya koefisien korelasi dan keberartian secara statistik [14]. Penelitian korelasional juga dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan, dilanjutkan dengan menghitung pengaruh variabel *independen* efikasi diri dan perhatian orang tua terhadap variabel *dependen* hasil belajar matematika.

### 2.3. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa SMP di Kecamatan Toribulu, yang tersebar di tiga sekolah yang berjumlah 177 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan secara acak menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang telah diasumsikan bahwa kemampuan siswa bersifat homogen, [15]. Dari hasil sampling tersebut didapati jumlah sampel sebanyak 64 siswa.

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tes untuk mengumpulkan data tentang *self-efficacy* dan perhatian orangtua serta soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes *self-efficacy* dan perhatian orang tua diadopsi dari tes yang telah disusun oleh para ahli [16][17].

### 2.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Untuk menganalisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui normalitas dan heterokedastisitas data sampel. Uji

normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov* dan uji heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Analisis data menggunakan *SPSS Versi 25*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan penelitian pada siswa, data dari setiap variabel yang telah disajikan dalam bentuk deskriptif. Distribusi statistik variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ), variabel perhatian orangtua ( $X_2$ ) dan variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ) diolah menggunakan aplikasi *SPSS 25*. Distribusi statistik variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi statistik variabel

		$X_1$	$X_2$	$Y$
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		60,38	57,45	66,78
Median		60,5	57	67
Mode		57	62	58
Std. Deviation		7,72	6,517	15,809
Variance		59,603	42,474	249,92
Minimum		43	43	33
Maximum		76	70	100
Sum		3864	3677	4274

Berdasarkan data distribusi statistik variabel pada Tabel 1, variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) diperoleh mean sebesar 60,38, median sebesar 60,5, modus sebesar 57, standar deviasi sebesar 7,72, variansi sebesar 59,603, skor terendah 43 dan skor tertinggi 76. Berdasarkan data distribusi statistik variabel pada Tabel 1, variabel perhatian orangtua ( $X_2$ ) diperoleh mean sebesar 57,45, median sebesar 57, modus sebesar 62, standar deviasi sebesar 6,517, variansi sebesar 42,474, skor terendah 43 dan skor tertinggi 70. Berdasarkan data distribusi statistik variabel pada Tabel 1, variabel hasil belajar ( $Y$ ) diperoleh mean sebesar 66,78, median sebesar 67, modus sebesar 58, standar deviasi sebesar 15,809, variansi sebesar 249,92, skor terendah 33 dan skor tertinggi 100.

Data hasil penelitian variabel selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi.

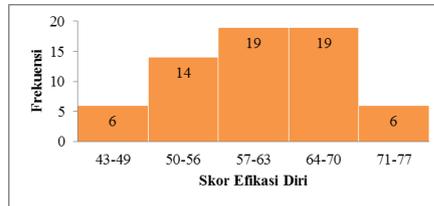
##### 3.1.1 *Self-efficacy*

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi *self-efficacy*

Interval	Frekuensi	Kategori
71 – 77	6	Sangat Baik
64 – 70	19	Baik
57 – 63	19	Cukup Baik
50 – 56	14	Kurang Baik
43 – 49	6	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa perolehan skor efikasi diri dengan kategori sangat baik dengan 6 siswa (9,38%), 19 siswa (29,69%) dengan kategori baik, 19 siswa (29,69%) dengan kategori cukup baik, 14 siswa (21,88%) dengan kategori kurang

baik, dan 6 siswa (9,38%) dengan kategori sangat kurang baik. Hal ini menandakan bahwa perolehan *self-efficacy* siswa berada pada kategori cukup baik, kemudian distribusi frekuensi skor *self-efficacy* disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 1 berikut:



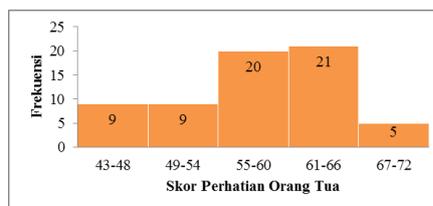
**Gambar 1.** Histogram skor *self-efficacy*

### 3.1.2 Perhatian Orang Tua

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi perhatian orangtua

Interval	Frekuensi	Kategori
67 – 72	5	Sangat Baik
61 – 66	21	Baik
55 – 60	20	Cukup Baik
49 – 50	9	Kurang Baik
43 – 48	9	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa perolehan skor perhatian orang tua dengan kategori sangat baik dengan 5 siswa (7,81%), 21 siswa (32,81%) dengan kategori baik, 20 siswa (31,25%) dengan kategori cukup baik, 9 siswa (14,06%) dengan kategori kurang baik, dan 9 siswa (14,06%) dengan kategori sangat kurang baik. Hal ini menandakan bahwa perolehan perhatian orangtua siswa berada pada kategori cukup baik, kemudian distribusi frekuensi skor perhatian orangtua disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 2. berikut:



**Gambar 2.** Histogram skor perhatian orangtua

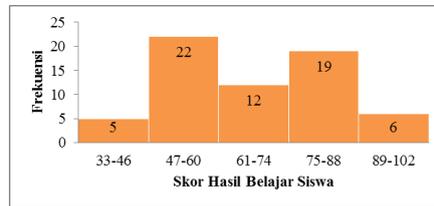
### 3.1.3 Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Kategori
89 – 102	6	Sangat Baik
75 – 88	19	Baik
61 – 74	12	Cukup Baik
47 – 60	22	Kurang Baik
33 – 46	5	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa perolehan skor hasil belajar dengan kategori sangat baik dengan 6 siswa (9,38%), 19 siswa (29,69%) dengan kategori baik, 12 siswa (18,75%) dengan kategori cukup baik, 22 siswa (34,38%) dengan kategori kurang baik,

dan 5 siswa (7,81%) dengan kategori sangat kurang baik. Hal ini menandakan bahwa perolehan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup baik, kemudian distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Histogram skor hasil belajar siswa

### 3.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan tabel *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada bagian kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* jika nilai residual memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
	N	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	13,92871401
	Absolute	0,056
Most Extreme Differences	Positive	0,056
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan Tabel 5, pada bagian kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai signifikansi  $= 0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### 3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterosdekastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterosdekastisitas atau homosdekastisitas. Sebaliknya jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi heterosdekastisitas. Hasil uji heterosdekastisitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi tentang *self-efficacy* ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,504 > 0,05$  dan diperoleh nilai signifikansi perhatian orangtua ( $X_2$ ) adalah sebesar  $0,190 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterosdekastisitas atau homosdekastisitas terhadap kedua variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ).

**Tabel 6.** Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,597	10,631		-0,715	0,478
1 <i>Self-efficacy</i>	0,096	0,143	0,089	0,673	0,504
Perhatian Orang Tua	0,224	0,169	0,176	1,324	0,190

a. Dependent Variable: Abs\_Res

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu

**Tabel 7.** Hasil analisis regresi linier sederhana untuk  $X_1$  terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,918	14,748		1,486	0,142
<i>Self-efficacy</i>	0,743	0,242	0,363	3,066	0,003

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai Constant (a) sebesar = 21,918, sedangkan nilai koefisien regresi dari *self-efficacy* (b) sebesar 0,743. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 21,918 + 0,743X_1$$

Hal ini mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 21,918 dan koefisien regresi *self-efficacy* ( $X_1$ ) sebesar 0,743 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai *self-efficacy* ( $X_1$ ), maka nilai hasil belajar siswa (Y) bertambah sebesar 0,743. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y adalah positif.

**Tabel 8.** Hasil uji F untuk  $X_1$  terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2073,368	1	2073,368	9,403	0,003 <sup>b</sup>
Residual	13671,570	62	220,509		
Total	15744,938	63			

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung sebesar 9,403. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung (9,403) > F tabel (3,99) dan diperoleh nilai sig (0,003) < (0,05). Hal ini berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ).

**Tabel 9.** Hasil analisis uji  $r^2$  untuk  $X_1$  terhadap  $Y$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,363 <sup>a</sup>	0,132	,118	14,850

Berdasarkan Tabel 9, di atas, diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,132. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 13,2%.

### 3.4.2 Uji Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu

**Tabel 10.** Hasil analisis regresi linier sederhana untuk  $X_2$  terhadap  $Y$

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,812	16,255		0,604	0,548
	Perhatian Orang Tua	0,992	0,281	0,409	3,527	0,001

Berdasarkan Tabel 10, diketahui nilai Constant (a) sebesar = 9,812, sedangkan nilai koefisien regresi dari perhatian orang tua (b) sebesar 0,992. Persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 9,812 + 0,992X_2$$

Hal ini mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 9,812 dan koefisien regresi perhatian orangtua ( $X_2$ ) sebesar 0,992 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai perhatian orangtua ( $X_2$ ), maka nilai hasil belajar siswa ( $Y$ ) bertambah sebesar 0,992. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah positif.

**Tabel 11.** Hasil uji F untuk  $X_2$  terhadap  $Y$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2631,018	1	2631,018	12,439	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	13113,920	62	211,515		
	Total	15744,938	63			

Berdasarkan Tabel 11, diatas nilai F hitung sebesar 12,439. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung (12,439) > F tabel (3,99) dan diperoleh nilai sig (0,001) < (0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ).

**Tabel 12.** Hasil analisis uji  $r^2$  untuk  $X_2$  terhadap  $Y$ 

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,409 <sup>a</sup>	0,167	0,154	14,544

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,409. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel perhatian orangtua ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 16,7%.

### 3.4.3 Uji Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Toribulu

**Tabel 13.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ 

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,467	18,271		-0,518	0,606
	<i>Self-efficacy</i>	0,518	0,246	0,253	2,109	0,039
	Perhatian Orang Tua	0,783	0,291	0,323	2,689	0,009

Berdasarkan Tabel 13, diketahui nilai Constant ( $a$ ) sebesar  $-9,467$ , sedangkan nilai koefisien regresi dari *self-efficacy* ( $b_1$ ) sebesar  $0,518$  dan nilai koefisien regresi perhatian orang tua ( $b_2$ ) sebesar  $0,783$ . Sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -9,467 + 0,518X_1 + 0,783X_2$$

Hal ini mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) adalah 0 maka nilai hasil belajar ( $Y$ ) sebesar  $-9,467$ . Jika nilai variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) tetap 0 dan variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ) naik sebesar 1, maka nilai hasil belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar  $0,783$ . Jika nilai variabel perhatian orang tua ( $X_2$ ) tetap 0 dan nilai variabel *self-efficacy* ( $X_1$ ) naik sebesar 1, maka nilai hasil belajar ( $Y$ ) akan meningkat sebesar  $0,518$ . Koefisien-koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah positif.

**Tabel 14.** Hasil analisis uji F untuk  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ 

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3522,366	2	1761,183	8,790	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	12222,572	61	200,370		
	Total	15744,938	63			

Berdasarkan Tabel 14, nilai F hitung sebesar  $12,439$ . Hal ini menunjukkan bahwa F hitung ( $8,790$ )  $>$  F tabel ( $3,15$ ) dan diperoleh nilai sig ( $0,000$ )  $<$  ( $0,05$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika siswa ( $Y$ ) secara simultan.

**Tabel 15.** Hasil analisis uji R<sup>2</sup> untuk X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,473 <sup>a</sup>	0,224	0,198	14,155

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh koefisien determinasi secara simultan sebesar 0,224. Hal ini mengandung arti bahwa persentase sumbangan pengaruh *self-efficacy* dan perhatian orang tua (variabel bebas) terhadap hasil belajar matematika siswa (variabel terikat) adalah sebesar 22,4%.

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $F_{hitung} = 9,403 > 3,99 = F_{tabel}$  dan nilai sig.  $(0,003) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa smp di Kecamatan Toribulu. Pengaruh *self-efficacy* sebesar 13,2% terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniri [12], yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan sebesar 33,7%.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan Gist [18], perasaan *self-efficacy* memiliki peran penting dalam memberikan suatu motivasi untuk pekerjaan seseorang yang menantang dalam mencapai tujuan yang diinginkan,. Maksudnya agar kita dapat mencapai suatu pekerjaan yang kita inginkan memang harus ada kepercayaan dalam diri kita sendiri, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang akan dihadapi. Dengan adanya keyakinan tersebut berarti kita sudah termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebagaimana dikemukakan Pradia [19], efikasi diri memberikan pengaruh persepsi, motivasi dan tindakan dalam berbagai cara, termasuk juga dalam kemampuan akademik siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap apa yang terjadi selama penelitian. Terlihat bahwa beberapa siswa secara individu mencoba menyelesaikan soal-soal yang disajikan oleh peneliti. Ketika waktu penyelesaian soal sudah habis, masih ada siswa yang masih berusaha menyelesaikan soal dan meminta tambahan waktu. Ada juga siswa yang mencoba memecahkan masalah dengan meniru pekerjaan temannya. Jika dikaitkan dengan pendapat Ghufroon & Risnawita S [20], bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk menghadapi tantangan. Dengan efikasi diri yang dimiliki siswa, maka dapat meyakinkan siswa dalam menghadapi tantangan. Dengan keyakinan yang dimilikinya, siswa juga dapat mengerjakan soal tanpa kesulitan. Juga dicatat bahwa siswa berjuang dan berhenti memecahkan masalah. Sejalan dengan penelitian Rafiola [7], yakni jika efikasi diri yang dimiliki siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan. Sebaliknya jika efikasi diri yang dimiliki siswa rendah, maka semakin rendah pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan tinggi akan cenderung untuk lebih percaya diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah dia akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukan beberapa hal tertentu, sehingga terjadinya penurunan dalam hasil belajar mereka.

### 3.5.2 Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12,439 > 3,99 = F_{tabel}$  dan nilai sig. (0,001)  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa smp di Kecamatan Toribulu. Pengaruh perhatian orang tua sebesar 16,7% terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Marbun [13], yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dan koefisien regresi positif sebesar 0,225.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto [21] menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memerhatikan sama sekali akan kebutuhan mereka dalam belajar, tidak mengatur waktunya, tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mentari [22], bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor perhatian orang tua akan diikuti dengan tingginya skor hasil belajar matematika. Hal ini mempunyai makna bahwa makin tinggi perhatian orang tua akan memengaruhi tingginya skor hasil belajar matematika siswa.

### 3.5.3 Pengaruh Self-efficacy dan Perhatian Orangtuaterhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa arah pengaruh variabel *self-efficacy* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa adalah positif dan pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,790 > 3,15 = F_{tabel}$  dan nilai sig. (0,000)  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa smp di Kecamatan Toribulu. Pengaruh perhatian orang tua sebesar 22,4% terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan perhatian orang tua.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang baik disertai dengan perhatian orang tua yang baik pula pada mata pelajaran matematika akan mendukung perolehan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kaharuddin [11], yang menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Demikian juga dengan perhatian orang tua, semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, jika siswa ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi maka siswa tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi serta perhatian orang tua yang baik juga.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa SMP di Kecamatan Toribulu, terdapat pengaruh

yang signifikan perhatian orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) siswa SMP di Kecamatan Toribulu, dan terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ ) siswa SMP di Kecamatan Toribulu

## Referensi

- [1] N. F. Handayani and M. Mahrita, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar," *J. PTK dan Pendidik.*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.18592/ptk.v6i2.4045.
- [2] I. A. Nafrin and H. Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 456–462, Apr. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i2.324.
- [3] D. Gularso, H. Suryantari, H. A. Rigianti, and Martono, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar Nusantara.*, vol. 7, no. 1, pp. 100–118, Jul. 2021, doi: 10.29407/jpdn.v7i1.15890.
- [4] L. Moliner, F. Alegre, and G. Lorenzo-Valentin, "The COVID-19 Pandemic's Impact on 9th Grade Students' Mathematics Achievement," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 11, no. 2, pp. 835–845, Apr. 2022, doi: 10.12973/eu-jer.11.2.835.
- [5] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- [6] D. H. Efendi, V. Sandayanti, and A. F. Hutasuhut, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati," *ANFUSINA J. Psychol.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–32, 2020, doi: 10.24042/ajp.v3i1.6046.
- [7] R. H. Rafiola, P. Setyosari, C. L. Radjah, and M. Ramli, "The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 15, no. 8, pp. 71–82, 2020, doi: 10.3991/ijet.v15i08.12525.
- [8] É. Szabó, K. Kóródi, E. Szél, and B. Jagodics, "Facing the Inevitable: The Effects of Coronavirus Disease Pandemic and Online Teaching on Teachers' Self-Efficacy, Workload and Job Satisfaction," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 11, no. 1, pp. 151–162, Jan. 2022, doi: 10.12973/eu-jer.11.1.151.
- [9] E. Olivier, I. Archambault, M. De Clercq, and B. Galand, "Student Self-Efficacy, Classroom Engagement, and Academic Achievement: Comparing Three Theoretical Frameworks," *J. Youth Adolesc.*, vol. 48, no. 2, pp. 326–340, 2019, doi: 10.1007/s10964-018-0952-0.
- [10] N. Afni and J. Jumahir, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak," *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 12, no. 1, pp. 108–139, Sep. 2020, doi: 10.24239/msw.v12i1.591.
- [11] Kaharuddin, M. S. Ali, and A. Muhammad, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Wajo," *Dr. Diss. Univ. Negeri Makassar*, vol. 3, pp. 103–111, 2020, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18773>.

- [12] Muniri, N. Wayuningtyas, and Choirudin, "Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan," *Prosding Semin. Nas. Teknol. Pembelajaran*, no. 3, pp. 81–91, 2021, <https://www.snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/47>.
- [13] Y. M. R. Marbun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *Mat. Paedagog.*, vol. V, no. 2, pp. 111–120, 2021, doi: <https://doi.org/10.36294/jmp.1883.1601>.
- [14] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [16] H. Hendriana, E. Eti Rohaeti, and U. Sumarmo, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- [17] H. I. Labangsa, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Ix SMP Negeri 20 Palu," Universitas Tadulako, 2021.
- [18] M. N. Ghufron and R. Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- [19] F. R. Pradia and D. K. Dewi, "HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN ACADEMIC DISHONESTY PADA MAHASISWA," *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 8, 2021, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41680>.
- [20] M. N. Ghufron and R. Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [21] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [22] S. S. Mentari, Y. Yuni, and N. Vioreza, "Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19," *J. Instr. Math.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–63, 2021, doi: [10.37640/jim.v2i2.1021](https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1021).
- [23] Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioreza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1021>
- [24] Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika: Meta Analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua>.